

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA SEBAGAI PENUNJANG PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATERI ASET TETAP

Uswatun Khasanah

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universtas Negeri Surabaya, e-mail: pinkhana95@gmail.com

Rochmawati

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, e-mail: rochma.wati80@gmail.com

Abstrak

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa Lembar Kegiatan Siswa sebagai penunjang pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada materi aset tetap untuk siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi yang bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan Lembar Kegiatan Siswa, kelayakan Lembar Kegiatan Siswa, dan respon siswa terhadap Lembar Kegiatan Siswa yang dikembangkan tersebut. Proses pengembangan Lembar Kegiatan Siswa ini menggunakan model pengembangan ADDIE, tetapi yang dilakukan hanya terbatas pada tahap *Analysis, Design, Development*, dan *Implementation* (ADDI). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif berupa kuesioner telaah para ahli, sedangkan kuesioner tertutup digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif berupa kuesioner validasi para ahli dan kuesioner respon siswa. Siswa yang menjadi subjek uji coba terbatas dalam kelompok kecil adalah 20 siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi yang telah menerima materi aset tetap. Hasil penelitian menunjukkan validasi komponen kelayakan isi sebesar 79,29%, penyajian sebesar 82,86%, kebahasaan sebesar 80%, dan kegrafikan sebesar 85,34%. Keseluruhan hasil validasi dari empat komponen tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 81,87% yang dikategorikan sangat layak. Sedangkan hasil uji coba terbatas menunjukkan respon siswa sangat baik terhadap Lembar Kegiatan Siswa yang dikembangkan tersebut dengan rata-rata persentase sebesar 95,42%. Dengan demikian, Lembar Kegiatan Siswa ini sangat layak untuk dijadikan bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran dengan pendekatan saintifik bagi siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi.

Kata Kunci: Lembar Kegiatan Siswa, Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik, Aset Tetap.

Abstract

This research and development has resulted a Student Worksheet as a learning support with scientific approach on a fixed assets learning materials for accounting students of class XII SMK Negeri 1 Ngawi that purposed to know the development process of the Student Worksheet, its eligibility, and the response of students to the Student Worksheet which was developed. The development process of the Student Worksheet used development model of ADDIE, but conducted only limited to the stage of Analysis, Design, Development, and Implementation (ADDI). The data collection methods which were used in this research are open questionnaire and closed questionnaire. The open questionnaire was used to collect qualitative data like the experts study, while the closed questionnaire was used to collect quantitative data like the validation from the experts and the students responses. The students who become a limited subject in small group are 20 Accounting students of class XII SMK Negeri 1 Ngawi whose received fixed assets learning materials. The results showed that the validation values of the components are 79,29%, 82,86%, 80%, and 85,34% for the content eligibility component, the presentation component, the language and the graphic; respectively. The average of all validation results is 81,87% that was categorized as very feasible. While the limit of trial results showed that the students response to the Student Worksheet developed was very good, with an average percentage of 95,42%. Therefore, the Student Worksheet is very feasible to become a teaching material as a learning support with scientific approach for accounting students of class XII SMK Negeri 1 Ngawi.

Keywords: Student Worksheet, learning with scientific approach, fixed assets.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi berbagai tantangan global saat ini maupun di masa yang akan datang, maka Indonesia perlu

adanya suatu pembangunan yang salah satunya bisa dilakukan dengan upaya mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses pendidikannya.

Dengan adanya proses pendidikan tersebut, maka diharapkan dapat menghasilkan produk berupa lulusan siswa yang memiliki kemampuan atau keahlian dalam melaksanakan peranan-peranannya untuk masa yang akan datang, baik yang berhubungan dengan jabatan dan pekerjaan tertentu maupun yang berhubungan dengan jenjang pendidikan selanjutnya yang akan diampunya.

Untuk mencapai hasil dari proses pendidikan tersebut, maka dapat dilaksanakan dan diwujudkan melalui suatu lembaga pendidikan formal, yaitu sekolah. Menurut Hamalik (2014), sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar tersebut, pertumbuhan dan perkembangan siswa diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Kurikulum dan pembelajaran sangat berkaitan karena pelaksanaan proses pembelajaran sangat mengacu pada pedoman-pedoman kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga dari pihak pemerintah selalu melakukan analisis dan perbaikan terhadap pelaksanaan kurikulum-kurikulum yang selama ini diterapkan di Indonesia. Sejak Juli 2013, Indonesia secara resmi menerapkan kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013. Pembelajaran Kurikulum 2013 sudah menerapkan *student center*, yaitu dengan pendekatan saintifik. Dengan adanya pendekatan saintifik ini, siswa didorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas dengan melakukan kegiatan 5M, yaitu mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/mengolah informasi, dan mengomunikasikan terkait dengan materi yang disampaikan dalam pembelajaran tersebut.

Salah satu materi yang diajarkan pada kelas XII Akuntansi semester ganjil adalah aset tetap. Menurut Purba (2013), aset tetap adalah aset yang mempunyai wujud fisik dan memberikan manfaat ekonomi kepada suatu entitas bisnis selama lebih dari satu periode akuntansi pada masa – masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Ngawi yang terdapat jurusan akuntansi dan yang sudah menerapkan Kurikulum 2013, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran materi aset tetap masih belum ada buku atau bahan ajar lainnya yang dapat menunjang pembelajaran dengan pendekatan saintifik untuk implementasi Kurikulum 2013 yang tersedia di perpustakaan maupun di pasaran sehingga siswa hanya mengandalkan dengan meminjam buku paket dari perpustakaan yang masih menggunakan Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dengan jumlah yang terbatas pula, sedangkan untuk bahan ajar itu sendiri merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Daryanto dan Dwicahyono, 2014).

Selama Kurikulum 2013 ini diterapkan, metode pembelajaran yang sering digunakan di kelas pada materi ini adalah metode diskusi, sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah *powerpoint*. Jika metode dan media pembelajaran tersebut yang sering digunakan, maka proses pembelajaran yang sedang berlangsung pun dirasa kurang lengkap tanpa adanya bahan ajar bagi siswa yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, serta sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum 2013 untuk melengkapi pelaksanaan proses pembelajaran.

Pada dasarnya, buku paket di perpustakaan SMK Negeri 1 Ngawi yang masih menggunakan KTSP 2006 tersebut dari segi isi materi masih sama dengan materi yang digunakan pada Kurikulum 2013. Namun, hanya dalam penyajian isinya yang masih belum menunjang pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang diterapkan pada Kurikulum 2013. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan Lembar Kegiatan Siswa yang di dalamnya menyajikan kegiatan – kegiatan belajar siswa yang dapat menunjang pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Lembar Kegiatan Siswa merupakan salah satu bentuk bahan ajar cetak. Menurut Depdiknas (2008), Lembar Kegiatan Siswa (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kegiatan tersebut dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja dan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Selain itu, Lembar Kegiatan Siswa juga dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, memudahkan siswa belajar secara mandiri, serta memudahkan siswa belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis yang ada di dalamnya. Dengan demikian, suatu tugas yang diperintahkan dalam Lembar Kegiatan Siswa harus mampu menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa (Prastowo, 2015).

Dengan melihat hasil observasi dan penjelasan tentang Lembar Kegiatan Siswa di atas, maka bentuk bahan ajar pada materi aset tetap yang sesuai untuk dikembangkan sebagai pelengkap perangkat pembelajaran yang sudah ada di SMK Negeri 1 Ngawi adalah Lembar Kegiatan

Siswa karena pada materi ini membutuhkan banyak latihan dalam menyelesaikan kasus transaksi - transaksi yang berkaitan dengan aset tetap sehingga dalam Lembar Kegiatan Siswa ini memuat berbagai kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada materi ini. Berbagai kegiatan pembelajaran yang dimuat dalam Lembar Kegiatan Siswa ini akan disesuaikan dengan Kurikulum 2013 sehingga Lembar Kegiatan Siswa ini dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Ditinjau dari paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai Penunjang Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Aset Tetap untuk Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan, kelayakan, dan respon siswa mengenai Lembar Kegiatan Siswa yang dikembangkan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Molenda (2003), yang terdiri atas lima tahapan, antara lain tahap analisis (*Analysis*), desain (*Design*), tahap pengembangan (*Development*), tahap implementasi (*Implementation*), dan tahap evaluasi (*Evaluation*), tetapi pada penelitian ini hanya terbatas melakukan empat tahapan, yaitu tahap analisis, desain, pengembangan, dan implementasi.

Subjek uji coba pada penelitian ini meliputi dua ahli materi (satu orang dosen Pendidikan Akuntansi dan satu orang guru Akuntansi), satu ahli bahasa (dosen Bahasa Indonesia), satu ahli grafis (dosen Teknologi Pendidikan), dan 20 siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 1 Ngawi. Dalam penelitian ini, jenis data yang akan diperoleh adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil telaah Lembar Kegiatan Siswa berupa kuesioner telaah oleh para ahli, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi para ahli dan kuesioner respon siswa yang dianalisis dengan teknik persentase.

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka berupa kuesioner telaah para ahli yang dianalisis secara kualitatif untuk mendeskripsikan saran yang telah diberikan oleh para ahli sehingga dapat digunakan dalam penyempurnaan Lembar Kegiatan Siswa yang dikembangkan, kuesioner tertutup berupa kuesioner validasi para ahli dan respon siswa yang dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui

kelayakan dan respon siswa mengenai Lembar Kegiatan Siswa yang dikembangkan.

Hasil perhitungan nilai yang diperoleh dari kuesioner validasi para ahli dan respon siswa dianalisis dengan interpretasi berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Kelayakan dan Respon Siswa mengenai Lembar Kegiatan Siswa

Presentase (%)	Kriteria
0 – 20	Sangat Tidak Layak/Sangat Tidak Baik
21 – 40	Tidak Layak/Tidak Baik
41 – 60	Cukup Layak/ Cukup Baik
61 – 80	Layak/Baik
81 – 100	Sangat Layak/Sangat Baik

Sumber: Riduwan (2015)

Lembar Kegiatan Siswa dapat dikategorikan layak/baik digunakan sebagai bahan ajar jika memperoleh rata-rata persentase dari semua aspek dalam kuesioner memperoleh $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses pengembangan Lembar Kegiatan Siswa ini menggunakan model pengembangan ADDIE dengan melakukan empat tahapan, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, dan *Implementation*. Pada tahap *Analysis*, terdapat tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu analisis masalah, analisis kebutuhan, dan perumusan tujuan pembelajaran. Analisis masalah dilakukan untuk mengetahui dan mengklarifikasi keadaan yang terjadi di SMK Negeri 1 Ngawi yang memunculkan masalah dasar dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya adalah menganalisis apa yang dibutuhkan sebagai solusi dari masalah dasar yang ada dalam analisis masalah. Kemudian dilanjutkan dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan menganalisis Kompetensi Dasar yang digunakan dalam materi aset tetap.

Pada tahap *Design*, terdapat kegiatan merancang awal Lembar Kegiatan Siswa yang dikembangkan sesuai dengan tahap analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Langkah – langkah yang perlu dilakukan sebelum merancang awal Lembar Kegiatan Siswa tersebut adalah pemilihan format. Dalam mengembangkan Lembar Kegiatan Siswa ini, digunakan format Lembar Kegiatan Siswa dari Depdiknas (2008) yang terdiri atas enam unsur, yaitu judul, petunjuk belajar (petunjuk siswa), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas – tugas dan langkah kerja, serta penilaian atau evaluasi. Selain enam unsur tersebut, dalam mengembangkan Lembar Kegiatan Siswa ini juga dilengkapi dengan kata pengantar, daftar isi, dan daftar pustaka, seperti struktur Lembar Kegiatan Siswa pada umumnya. Setelah memilih

format yang digunakan dalam pengembangan Lembar Kegiatan Siswa ini, maka langkah selanjutnya adalah merancang awal Lembar Kegiatan Siswa tersebut dengan menyusunnya sesuai format yang telah ditentukan sehingga menghasilkan Draft I.

Pada tahap *Development*, yang dilakukan adalah menyerahkan Lembar Kegiatan Siswa yang telah disusun menjadi Draft I tersebut ke para ahli (materi, bahasa, dan grafis) untuk ditelaah dengan memberikan saran/masukan demi perbaikan dan penyempurnaan Lembar Kegiatan Siswa tersebut. Saran/masukan yang diperoleh dari ahli materi, yaitu (1) tahun transaksi yang disajikan dalam Lembar Kegiatan Siswa perlu diganti dengan tahun yang terbaru (di atas 2009), (2) perlu memperhatikan teknik penulisan dalam penyusunan Lembar Kegiatan Siswa, (3) pertanyaan pada latihan soal pilihan ganda tidak boleh dalam bentuk kalimat tanya, dan (4) perlu menambahkan sumber buku dalam daftar pustaka. Saran/masukan yang diperoleh dari ahli bahasa, yaitu (1) perlu memperbaiki tata bahasanya, dan (2) perlu memperbaiki ejaan yang digunakan supaya sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan. Sedangkan saran/masukan dari ahli grafis, yaitu (1) warna yang digunakan harus sesuai dengan tema, (2) gambar yang berkaitan dengan materi dapat diambil dari dokumen pribadi dan diberi bingkai, serta *font* huruf pada keterangan gambar ukurannya diperkecil, (3) konsistensi penggunaan jenis huruf, (4) kata Bab 1, Bab 2, dan seterusnya diganti dengan kata Kegiatan Belajar 1, Kegiatan Belajar 2, dan seterusnya, serta (5) ilustrasi/gambar pada Lembar Kegiatan Siswa tidak boleh mengganggu teks. Kemudian dari saran/masukan tersebut, dilakukan revisi atau perbaikan terhadap Lembar Kegiatan Siswa sehingga menghasilkan Draft II.

Lembar Kegiatan Siswa yang telah direvisi menjadi Draft II, maka diserahkan kembali ke para ahli untuk divalidasi. Hasil validasi ini berupa penilaian terhadap kelayakan Lembar Kegiatan Siswa yang menggunakan skala penilaian Likert. Setelah divalidasi oleh para ahli, maka hasil validasi tersebut dilakukan analisis data untuk menghitung dan mengetahui kelayakan Lembar Kegiatan Siswa. Hasil validasi dari ahli materi menunjukkan rata – rata persentase sebesar 81,08% yang dikategorikan sangat layak, dari ahli bahasa sebesar 80% yang dikategorikan layak, dan dari ahli grafis sebesar 85,34% yang dikategorikan sangat layak.

Pada tahap *Implementation*, Lembar Kegiatan Siswa yang telah diketahui kelayakannya tersebut siap untuk diujicobakan secara terbatas dalam kelompok kecil, yaitu 20 siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi yang telah menerima materi aset tetap sehingga dapat diketahui respon siswa terhadap Lembar Kegiatan Siswa yang telah dikembangkan melalui kuesioner yang diberikan kepada

siswa yang menggunakan skala penilaian Guttman. Hasil uji coba menunjukkan rata – rata persentase respon siswa terhadap Lembar Kegiatan Siswa sebesar 95,42% yang dikategorikan sangat baik.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini, memaparkan tentang kelayakan Lembar Kegiatan Siswa dan respon siswa terhadap Lembar Kegiatan Siswa tersebut. Kelayakan Lembar Kegiatan Siswa dapat diketahui dari hasil validasi para ahli. Hasil validasi dari para ahli terhadap Lembar Kegiatan Siswa dapat disimpulkan sebagai berikut.

Tabel 2. Kesimpulan Hasil Validasi oleh Para Ahli

Komponen	Persentase	Kriteria
Isi	79,29%	Layak
Penyajian	82,86%	Sangat layak
Kebahasaan	80%	Layak
Kegrafikan	85,34%	Sangat layak
Rata - rata persentase kelayakan	81,87%	Sangat layak

Sumber : data diolah peneliti (2016)

Ditinjau dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Lembar Kegiatan Siswa yang dikembangkan ini sangat layak untuk dijadikan bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan rata – rata persentase hasil validasi dari para ahli sebesar 81,87%. Hal ini menunjukkan bahwa Lembar Kegiatan Siswa yang dikembangkan sudah memenuhi empat kriteria kelayakan bahan ajar yang ditetapkan oleh BSNP (2014) dan sesuai dengan pendapat Riduwan (2015) yang menyatakan bahwa Lembar Kegiatan Siswa yang dikembangkan dapat dikatakan layak, jika memperoleh rata – rata persentase dari semua aspek validasi para ahli sebesar $\geq 61\%$.

Disamping itu, hasil pembahasan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) yang menyatakan bahwa Lembar Kegiatan Siswa yang dikembangkannya sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran dengan rata –rata persentase hasil validasi dari para ahli sebesar 89%.

Sedangkan hasil rata – rata persentase respon siswa terhadap Lembar Kegiatan Siswa yang dikembangkan adalah sebesar 95,42% yang dikategorikan sangat baik. Hasil rata-rata tersebut diperoleh dari aspek isi sebesar 100%, penyajian sebesar 90%, kebahasaan sebesar 95%, dan kegrafikan sebesar 96,67%.

Dari aspek isi sebesar 100% dapat dikategorikan sangat baik, yang artinya siswa menganggap bahwa Lembar Kegiatan Siswa yang dikembangkan tersebut dapat membantu dalam pemahaman materi dan di dalamnya terdapat langkah pembelajaran yang juga dapat

membantu dalam memahami materi. Sedangkan dari aspek penyajian sebesar 90% dapat dikategorikan sangat baik, yang artinya bahwa siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar, serta minat dan perhatiannya juga lebih tertarik untuk mempelajari Lembar Kegiatan Siswa yang dikembangkan tersebut karena latihan soal yang disajikan di dalamnya lebih bervariasi dengan adanya bentuk soal teka-teki silang. Dengan demikian, siswa berpendapat bahwa dengan adanya bentuk soal teka-teki silang tersebut dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar sehingga dapat membantu dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dari aspek kebahasaan sebesar 95% dapat dikategorikan sangat baik, yang artinya siswa menganggap bahwa bahasa dan istilah yang digunakan dalam Lembar Kegiatan Siswa tersebut mudah dipahami, serta huruf yang digunakan juga mudah terbaca. Sedangkan dari aspek kegrafikan sebesar 96,67% dapat dikategorikan sangat baik, yang artinya siswa juga menganggap bahwa tampilan fisik, kombinasi warna, serta gambar atau ilustrasi yang digunakan dalam Lembar Kegiatan Siswa tersebut menarik.

Hasil pembahasan ini sesuai dengan hasil penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Rahmatika (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan perangkat pembelajaran dengan pendekatan saintifik menjadikan pembelajaran menyenangkan, dapat memotivasi belajar siswa, dan mempermudah siswa dalam memahami materi. Di samping itu, hasil pembahasan ini juga didukung oleh pendapat Riduwan (2015) yang menyatakan bahwa Lembar Kegiatan Siswa yang dikembangkan sebagai penunjang pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada materi aset tetap untuk siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi dapat dikatakan baik, jika memperoleh rata-rata persentase dari respon siswa sebesar $\geq 61\%$.

PENUTUP

Simpulan

Pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa Lembar Kegiatan Siswa sebagai penunjang pembelajaran dengan pendekatan sintifik pada materi aset tetap untuk siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang hanya terbatas melakukan empat tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development, dan Implementation*. Lembar Kegiatan Siswa yang dikembangkan sebagai penunjang pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dan menghasilkan respon siswa yang sangat baik.

Saran

Ditinjau dari hasil penelitian dan pembahasan, maka terdapat saran yang terkait dengan penelitian yang telah

dilakukan, yaitu bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan uji efektivitas penggunaan Lembar Kegiatan Siswa sebagai penunjang pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini supaya dapat melengkapi hasil penelitian bahwa Lembar Kegiatan Siswa yang dikembangkan tersebut tidak hanya sangat layak digunakan, tetapi juga efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, serta bagi yang mengambil penelitian pengembangan dengan model ADDIE dapat melakukan semua tahapan sampai pada tahap *Evaluation* sehingga tidak hanya terbatas sampai pada tahap *Implementation*.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2014. *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelompok Peminat Ekonomi*. Jakarta : BSNP.
- Daryanto dan Dwicahyono, Aris. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta : Gava Media.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Molenda, Michael. 2003. "In Search of the Elusive ADDIE Model". *Journal of Performance Improvement*. Vol. 42 (5) : pp 34-36.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jakarta : Diva Press.
- Pratiwi, Meta Nanda, dkk. 2015. "Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Pencatatan Transaksi Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol. 3 (2): hal. 1-8.
- Purba, Marisi P. 2013. *Akuntansi Keuangan Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rahmatika, Resty. 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Scientific pada Materi Sistem Ekskresi untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.